

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan judul “Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) Dalam Pemetaan Kawasan Rawan Banjir Di Kecamatan Jatiasih”, maka dihasilkan kesimpulan berdasarkan tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Dalam Kecamatan Jatiasih terdapat 7 parameter yang berpengaruh terhadap kerawanan banjir, diantaranya Bentuk lahan, penggunaan lahan, kemiringan lereng, *buffer* sungai, frekuensi banjir, elevasi/ketinggian, dan curah hujan. Berdasarkan 7 parameter yang digunakan dalam pemetaan kawasan rawan banjir di Kecamatan Jatiasih menunjukkan bahwa 7 parameter tersebut memiliki pengaruh terhadap hasil analisis kawasan rawan banjir di Kecamatan Jatiasih. Pada setiap parameter memiliki bobot masing-masing, semakin tinggi bobotnya maka semakin berpengaruh terhadap kerawanan banjir. Nilai bobot tertinggi ada pada parameter *buffer* sungai, penggunaan lahan, dan elevasi dengan bobot masing-masing 20%, sedangkan 4 parameter lainnya yaitu curah hujan, kemiringan lereng, bentuk lahan, dan frekuensi banjir memiliki bobot 10% pada masing-masing parameter. *Buffer* sungai, penggunaan lahan, dan elevasi merupakan parameter utama terhadap penyebab terjadinya banjir karena ketiga parameter berhubungan dan terkombinasi, yaitu banyak permukiman yang dibangun di sepanjang area badan air (sungai) sementara elevasi/ketinggian di Kecamatan Jatiasih rendah berakibat terjadinya banjir.
2. Pemetaan kawasan rawan banjir dengan menggunakan model atau metode skoring dan pembobotan. Analisis ini digunakan untuk menentukan klasifikasi kawasan rawan banjir dengan 4 kelas kerawanan, yaitu kelas tidak rawan, agak rawan, rawan, dan sangat

rawan. Diketahui bahwa Kecamatan Jatiasih memiliki kawasan rawan banjir. Dari hasil *overlay* didapatkan bahwa klasifikasi kerawanan banjir di Kecamatan Jatiasih memiliki proporsi klasifikasi tertinggi yaitu klasifikasi agak rawan sebesar 62% dari total luas wilayah Kecamatan Jatiasih kemudian klasifikasi rawan sebesar 24%, disusul klasifikasi tidak rawan 9%, sedangkan yang terakhir ada klasifikasi sangat rawan sebesar 5%. Persebaran Kelurahan terbanyak pada kelas sangat rawan ada pada Kelurahan Jatikramat, sedangkan kelas tidak rawan paling besar ada di Kelurahan Jatiasih dengan luas 73 ha.

Dari hasil uji akurasi pada peta banjir di Kecamatan Jatiasih memiliki akurasi keseluruhan (*Overall accuracy*) sebanyak 100 % dan nilai Kappa sebesar 1.0. berdasarkan klasifikasi nilai Kappa menunjukkan kategori akurasi sangat baik sehingga dapat digunakan sebagai pemetaan kawasan rawan banjir di Kecamatan Jatiasih.

B. Saran

Beberapa saran dan masukan yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian Pemetaan Kawasan Rawan Banjir Di Kecamatan Jatiasih adalah:

1. Kawasan Kecamatan Jatiasih Sebaiknya di wilayah Kecamatan Jatiasih terutama di Kelurahan-Kelurahan yang cukup riskan terkena banjir seperti Kelurahan Jatikramat dan Jatirasa dikuatkan kembali pembangunan struktural seperti tanggul dan sistem drainase untuk mengurangi /mencegah luapan air di kawasan tersebut.
2. Perlu adanya sosialisasi berbasis mitigasi bencana alam secara rutin, baik pemerintah dan swasta terhadap masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal dan beraktivitas di daerah rawan bencana banjir agar tidak membuang sampah di drainase, sungai dan kanal sebagai upaya peningkatan kesadaran lingkungan.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan

informasi mengenai data terhadap gambaran pemetaan kawasan rawan banjir di Kecamatan Jatiasih, sehingga dapat ditindaklanjuti oleh pemangku kebijakan setempat.